ABSTRAKSI

Perusahaan yang *go public* biasanya dimulai dengan keputusan melakukan *initial public offerings* (IPO) yang dilakukan di pasar perdana *(primary market)*. *Underpricing* merupakan fenomena yang menarik karena dialami sebagian besar pasar modal di dunia. Karena itu seringkali pada pasar perdana (IPO) dijumpai fenomena *underpricing* rendahnya kinerja pasca IPO diakibatkan pengukuran *earnings* yang dilakukan secara "tidak tepat" oleh manajemen. Maka berdasarkan kondisi dan fakta tersebut, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah perusahaan yang melakukan IPO terindikasi melakukan kebijakan *Earnings management*? Apakah perusahaan yang melakukan IPO mengalami *underpricing*? Apakah ada hubungan antara kebijakan *earnings managament*, *underpricing*, dengan penurunan kinerja perusahaan jangka panjang? Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeteksi adanya kebijakan *earnings management* yang menyertai pelaksanaan IPO. Mendeteksi fenomena underpricing pada hari pertama pelaksanaan IPO. Menguji pola hubungan kebijakan *earnings management*, *underpricing* dengan kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal Indonesia. Menurut BEI populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan. Dari populasi yang ada telah terpilih sampel sebanyak 33 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara '*purposive sampling*' yaitu dengan sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya. Hipotesis pertama diuji menggunakan uji *paired sample t test*, hipotesis kedua diuji menggunakan uji *one sample t test*, hipotesis ketiga diuji menggunakan analisis *korelasi product moment*.

Dari hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Ini berarti Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penguman IPO.Dari hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi sebesar <0,05. Ini berarti Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penguman IPO.Dari hasil perhitungan didapat underpricing dengan *earnings management* sebesar -0,450 dengan tingkat signifikansi 0,009 (<0,05). Kinerja saham dengan *earnings management* sebesar 0,505 dengan tingkat signfiikansi 0,000 (<0,05). Ini berarti Ho ditolak , artinya bahwa ada hubungan yang sangat berarti antara variabel *earnings management* dan kinerja saham sebelum dan sesudah IPO. Namun Kinerja keuangan dengan *earnings management* sebesar -0,267 dengan tingkat signfikansi 0,132 (>0,05). Ini berarti Ho diterima , artinya bahwa tidak ada hubungan yang sangat berarti antara variabel *earnings management* dan kinerja saham sebelum dan sesudah IPO.

Keyword: Initial Public Offering,